

**Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap
*Enviromental Disclosure***

(Studi Emipiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

BUNGA WIDIA PARAMITHA

NIM. 12030110141172

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2014

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Bunga Widia Paramitha

Nomor Induk Mahasiswa : 12030110141172

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN TERHADAP
*ENVIROMENTAL DISCLOSURE***

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Abdul Rohman, S.E, M.Si, Akt

Semarang, 20 Mei 2014

Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. H. Abdul Rohman, S.E, M.Si, Akt

NIP. 19660108 199202 100

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Bunga Widia Paramitha

Nomor Induk Mahasiswa : 12030110141172

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH KARAKTERIKSTIK
PERUSAHAAN TERHADAP ENVIROMENTAL
DISCLOSURE**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 4 Juni 2014.

Tim Penguji :

1. Prof. Dr. H. Abdul Rohman, S.E., M.Si., Akt. (.....)
2. Dul Muid, S.E., M.Si., Akt. (.....)
3. Dr. Dwi Ratmono, SE., M.Si. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini saya, Bunga Widia Paramitha menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Enviromental Disclosure** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 20 Mei 2014

Yang Membuat Pernyataan

(Bunga Widia Paramitha)

NIM.12030110141172

MOTTO

If you want something you have to work for it. If you don't get it, work harder

@ohteenquotes

ABSTRACT

This study analyze the enviromental disclosure in Indonesia with an annual report reviewing every company that has been listed on BEI . This study examines the influence of the characteristics of the firm as measured by the variable firm size , profitability , leverage and firm size . As for enviromental variables were measured using a weighted disclosure index scores Environmental Reporting (IER) .

In this study use the control variable composition of the board of commissioners . The sample population by using purposive sampling method with multiple criteria . So there are 101 manufacturing companies that made the object of research .

The results showed that there are two variables that are significant to the disclosure enviromental firm size and leverage , while profitability and firm age variables did not significantly influence the enviromental disclosure .

Keywords : Environmental Disclosure, Corporate Characteristics, IER , composition of the board of commissioners .

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai *enviromental disclosure* di Indonesia dengan meninjau laporan tahunan setiap perusahaan yang telah terdaftar di BEI. Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh karakteristik perusahaan yang diukur dengan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan. Sedangkan untuk variabel *enviromental disclosure* diukur menggunakan bobot skor Indeks *Enviromental Reporting (IER)*.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel kontrol komposisi dewan komisaris. Populasi sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria. Sehingga terdapat 101 perusahaan manufaktur yang dijadikan objek penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua variabel yang signifikan terhadap *enviromental disclosure* yaitu ukuran perusahaan dan *leverage* sedangkan variabel profitabilitas dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *enviromental disclosure*.

Kata Kunci: Pengungkapan Lingkungan, Karakteristik Perusahaan, IER, Komposisi dewan komisaris.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmatNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Enviromental Disclosure** dengan baik.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program strata 1 (S1) di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini terdapat pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan bimbingan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Mohammad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Univesitas Diponegoro.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rohman, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu serta memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Raharja S.E M.Si., Akt, selaku dosen wali yang telah memberikan saran serta masukan kepada penulis.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan ilmunya selama kuliah.

6. Seluruh karyawan bagian akademik Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP yang telah membantu kelancaran dalam berbagai urusan akademik sehingga, menunjang kegiatan perkuliahan.
7. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan motivasi, dukungan serta kasih sayang sepanjang masa sehingga penulis berusaha agar menghasilkan yang terbaik.
8. Kakak (Risky Widia P.) dan adik (Reza Widia W.) yang selalu memberikan semangat dan kritikan serta kebersamaan dan keceriaan dalam berbagai hal.
9. Samuel sebagai seseorang yang selalu memberikan semangat, dukungan serta selalu memberikan nasehat-nasehat terbaiknya dan terima kasih telah menjadi *partner* dalam senang maupun duka.
10. Sahabat- sahabat terbaikku yang selalu menemani Christa, Janet, Alvyra, Riana, Dias, Kumala, Mayang, Claudia, Margi, Annisa, Dewi yang selalu memberikan keceriaan di setiap waktu dan selalu menjadi teman yang memberikan kritikan ataupun pujian, menjadi teman berbagi keluh kesah.
11. Teman – teman pria kocak Adhi Perdana, Robby, Yama, Adi Putra, Itok, Raha, Galih, Danis, Wahyu, Kahfi, Dicko, Nurcholis, Alvin, Vino, Kemal terima kasih telah memberikan kegilaan selama ada di kampus ini dan telah menjadi keluarga akuntansi yang fenomenal.
12. Seluruh keluarga Akuntansi Reguler II yang telah menjadi keluarga kecil di kampus tercinta dan telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Teman – teman SD,SMP,SMA yang selalu menanyakan skripsi . Terima kasih telah menjadi motivasi untuk segera menyelesaikannya.

14. Teman- Teman KKN desa Siwatu beserta Keluarga bapak Amat yang telah menjadi teman serta keluarga baru.
15. Teman- teman Kosan wisma CindraNestri Putri yang selalu meramaikan kosan dan terima kasih telah memberikan semangatnya serta kekonyolannya.
16. Kakak – kakak baru : Mbak Tari , Mbak Mala , Mbak Sani, Mbak Icha, Mbak Nora dan Mas Adi. Terima kasih telah menemani selama berada di Jakarta dan telah banyak memberikan pengetahuan serta doanya.
17. Pihak – pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dengan segala keterbatasannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya saran maupun kritik yang dapat memberikan masukan yang lebih baik lagi. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan wawasan yang luas serta manfaat bagi semua pihak.

Semarang, 20 Mei 2014

Bunga Widia Paramitha

NIM.12030110141172

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	8
1.4 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Legitimasi.....	10
2.1.2 <i>Teori Agency</i>	12
2.1.3 Karakteristik Perusahaan.....	14
2.1.4 Enviromental Dislcosure.....	17
2.1.5 Penelian Terdahulu.....	18
2.1.5 Kerangka Pemikiran.....	21
2.1.6 Pengembangan Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Definisi dan Operasionalisasi Variabel.....	29
3.1.1 Variabel Dependenden.....	29
3.1.2 Variabel Independen.....	29

3.1.3 Variabel Dependen.....	32
3.1.4 Variabel Kontrol.....	33
3.2 Populasi dan Sampel Perusahaan.....	34
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	34
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	35
3.5 Metode Analisis Data.....	35
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	35
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	36
3.5.3 Uji Hipotesis.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Deskripsi Penelitian.....	40
4.2 Analisis Data.....	41
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	41
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	45
4.2.3 Pengujian Hipotesis.....	53
BAB V KESIMPULAN.....	64
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	65
5.3 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
_Toc388293709	
_Toc388293712	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 3.1 <i>Indonesian Enviromental Disclosure (IER)</i>	34
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	42
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	44
Tabel 4.3 Identifikasi Outlier.....	47
Tabel 4.4 Identifikasi Outlier Kedua.....	47
Tabel 4.5 Uji Normalitas	49
Tabel 4.6 Uji Multikolonieritas	51
Tabel 4.7 Uji Heteroskedasitas.....	53
Tabel 4.8 Uji Autokorelasi.....	54
Tabel 4.9 Uji Statistik F	55
Tabel 4.10 Koefisien Determinasi	57
Tabel 4.11 Uji Statistik t	58
Tabel 4.12 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis.....	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 4.1 Uji Normalitas.....	48
Gambar 4.2 Scaterplot Uji Heterokedastisitas.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini dibahas beberapa alasan yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian mengenai karakteristik perusahaan dan kaitannya dengan *Enviromental Dislcosure* (pengungkapan lingkungan) pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Rumusan masalah sebagai fokus penelitian, manfaat, dan tujuan penelitian serta sistematika penulisan juga akan diuraikan dalam bab ini. Berikut penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian serta sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Banyaknya kegiatan industri yang saat ini sedang terjadi di berbagai negara menyebabkan keseimbangan lingkungan mulai berubah. Hal ini ditandai dengan perubahan cuaca maupun iklim yang tidak lagi sesuai dengan waktunya. Habitat hewan pun banyak yang mengalami pergeseran sehingga, hewan tidak lagi sesuai dengan habitat yang semestinya. Perubahan cuaca dan iklim semacam ini banyak diperbincangkan masyarakat dunia dengan sebutan *global warming*. Lingkungan mengalami perubahan dengan adanya kondisi ini. Kondisi yang memberikan dampak pada ekosistem makhluk hidup.

Industrialisasi telah merambah Indonesia dan bahkan pencemarannya tidak hanya terjadi di kawasan industri saja, melainkan di lingkungan penduduk. Di Indonesia kegiatan industri masih perlu untuk diperhatikan oleh pemerintah.

Sebab masih banyak perusahaan yang belum memberikan kepeduliannya terhadap lingkungan. Saat ini pemerintah mulai memikirkan dalam membuat kebijakan makro terkait dengan pengelolaan lingkungan dan konservasi alam. Adanya undang-undang terbaru yaitu Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 mengenai perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup serta, penerapannya dalam sektor Industri. Kurangnya perhatian pemerintah dalam peraturan pengelolaan lingkungan menyebabkan perusahaan banyak melakukan eksploitasi besar-besaran terhadap sumber daya alam.

Perusahaan yang mengutamakan maksimalisasi laba dengan berorientasi pada kepentingan pemilik modal menyebabkan perusahaan melakukan eksploitasi sumber daya alam sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan hidup yang pada akhirnya mengganggu kehidupan manusia (Anggraini, 2006). Hutomo (1996) dalam Harsono (2000:6) mencatat tiga permasalahan lingkungan yang berkaitan dengan aktivitas bisnis. Pertama, permasalahan lingkungan hidup terutama di kota-kota besar, telah berada pada tingkat yang membahayakan. Kedua, dalam perdagangan bebas, produk disyaratkan harus bersahabat dengan lingkungan, memaksa perusahaan harus menyusun strategi bisnis yang menyeluruh. Ketiga, lemahnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat telah menumbuhkan kesadaran akan lingkungan yang bersih dan sehat.

Beberapa tahun ini banyak perusahaan yang mulai menyadari pentingnya pengelolaan lingkungan. Hal ini tentu saja menjadi bagian dari strategi bisnis perusahaan. Selain itu, pemerintah juga berusaha untuk memberikan peringatan

keras bagi perusahaan yang tidak mengelolah lingkungan atau tidak mengelolah limbah yang dihasilkan dari produksi. Pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan perusahaan, menimbulkan tekanan dari berbagai pihak khususnya masyarakat terhadap perusahaan agar memberikan informasi yang transparan mengenai aktivitas lingkungannya (Anggraini, 2006).

Permasalahan lingkungan menjadi perhatian bagi investor, konsumen dan pemerintah. Investor tertarik pada perusahaan yang menerapkan manajemen lingkungan yang baik dalam pelestariannya. Perwita (2009) menyatakan bahwa perusahaan dapat memperlihatkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan melalui *environmental disclosure* yaitu pengungkapan informasi mengenai tanggung jawab lingkungan dalam instrumen laporan keuangan. Pengungkapan informasi mengenai tanggung jawab lingkungan ini dapat menjadi nilai tambahan bagi perusahaan dalam mendapatkan investor. Selain itu pengungkapan tentang tanggung jawab sosial perusahaan juga dapat mempengaruhi *sustainability* perusahaan.

Standar akuntansi keuangan di Indonesia belum mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi lingkungan hidup (Suhardjanto, 2008), sehingga masih banyak perusahaan yang belum memberikan pengungkapan informasi mengenai tanggung jawab lingkungan. Gray (1993) dalam Lindrianasari (2004) menjelaskan bahwa pengungkapan lingkungan merupakan bagian dari laporan keuangan. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa ada banyak studi yang menguji lebih lanjut mengenai informasi sosial yang dihasilkan oleh perusahaan dan menemukan bahwa informasi lingkungan merupakan salah satu bagian dari

informasi tersebut. Pengungkapan lingkungan dalam *annual report* masih bersifat *voluntary* menyebabkan informasi lingkungan yang dilakukan perusahaan masih diatur oleh kebijakan masing-masing perusahaan.

Environmental Disclosure merupakan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan (Suratno *et.al.*, 2006). Brown dan Deegan (1998) mengatakan *environmental disclosure* penting untuk dilakukan karena melalui pengungkapan lingkungan hidup pada laporan tahunan perusahaan, masyarakat dapat memantau aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memenuhi tanggung jawab sosialnya. Pengungkapan (*disclosure*) yang dilakukan oleh perusahaan adalah alat yang penting untuk mengkomunikasikan kinerja ekonomi, lingkungan hidup dan sosial suatu perusahaan (Agrifood, 2004). *Disclosure* meliputi ketersediaan informasi keuangan dan non-keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, dapat dibuat di dalam laporan tahunan perusahaan (*annual report*) atau laporan sosial terpisah (Guthrie dan Parker, 1990). Laporan keuangan merupakan sumber potensial yang digunakan oleh para investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Pengungkapan kinerja lingkungan, sosial dan ekonomi di dalam laporan keuangan maupun laporan tahunan mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas dan transparansi korporat pada investor.

Berdasarkan tujuannya, *Securities Exchange Commission* (SEC) membagi pengungkapan dalam dua kategori yaitu, *protective disclosure* yang dimaksudkan sebagai upaya perlindungan terhadap investor dan *informative disclosure* yang

bertujuan memberikan informasi yang layak kepada pengguna laporan keuangan (Walk *et al.*, 1989:246). Secara konseptual, pengungkapan merupakan bagian integral dari suatu laporan keuangan. Tetapi, secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi, yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statemen keuangan. Pengungkapan lingkungan oleh perusahaan tentu sangat penting dilakukan karena dengan begitu pengelolaan terhadap dampak dari adanya proses produksi perusahaan dapat terminimalisir.

Di Indonesia kesadaran akan pentingnya pengelolaan lingkungan masih rendah. Hal ini tercerminkan dari adanya kasus PT. Lapindo Brantas yang mencemari lingkungan dan merugikan masyarakat. Utama (2007) menyatakan bahwa praktik dan pengungkapan CSR merupakan konsekuensi logis dari implementasi konsep *good corporate governance* (GCG), yang prinsipnya menyatakan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan *stakeholder* sesuai dengan aturan yang ada dan menjalin kerjasama yang aktif dengan *stakeholder* demi kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. *Enviromental Disclosure* sendiri merupakan bentuk dari pertanggung jawaban sosial oleh perusahaan. Pertumbuhan kesadaran tanggung jawab sosial perusahaan akan mengakibatkan kritik terhadap penggunaan laba sebagai satu-satunya alat ukur kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Djoko Suhardjanto (2010) mengenai *corporate governance*, karakteristik perusahaan dan *Enviromental Disclosure* menunjukkan adanya pengaruh positif antara GCG, Karakteristik perusahaan dan *enviromental*

disclosure. Dalam beberapa penelitian lainnya yang dilakukan oleh Effendi, Uzliawati, Sholikhan. A, Yulianto (2010) yang menunjukkan ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris, latar belakang pendidikan presiden komisaris tidak dapat dibuktikan pengaruhnya pada *enviromental disclosure*. Berbeda halnya dengan penelitian Rismanda E (2005) mengenai bahwa size perusahaan, profile dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana penelitian sebelumnya menggunakan variabel corporate governance terhadap *enviromental disclosure*. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan karakteristik perusahaan dengan menambahkan variabel baru yaitu umur perusahaan karena dalam beberapa penelitian sebelumnya hasil penelitian terhadap variabel ini masih tidak konsisten sehingga, peneliti tertarik untuk meneliti. Dalam periode pengamatan peneliti menggunakan 3 periode tahun yakni 2010-2012 karena pada penelitian sebelumnya hanya satu periode pengamatan, hal ini dilakukan agar dapat lebih terlihat informasi pengungkapan lingkungan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam PROPER.

1.2 Rumusan Masalah

Sebagai indikator pengukuran kecenderungan tingkat polusi yang ada dan dihasilkan oleh perusahaan serta bentuk dari pertanggungjawaban oleh kinerja manajemen perusahaan perlu melakukan pengungkapan lingkungan secara transparansi. Pengungkapan lingkungan harus didukung sepenuhnya oleh manajemen perusahaan. Permasalahan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan informasi lingkungan menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Enviromental Dislcosure (pengungkapan lingkungan) memang sangat penting dalam pengelolaan lingkungan sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Karakteristik perusahaan akan mempengaruhi perusahaan terhadap pengungkapan lingkungan (*Enviromental Disclosure*). Oleh karena itu, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan dan leverage berpengaruh terhadap *Enviromental Dislcosure* ?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Menemukan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Enviromental Dislcosure* (Pengungkapan Lingkungan).
2. Untuk Menemukan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap *Enviromental Dislcosure* (Pengungkapan Lingkungan)
3. Untuk Menemukan bukti empiris mengenai pengaruh *leverage* terhadap *Enviromental Dislcosure* (Pengungkapan Lingkungan)
4. Untuk Menenmukan bukti empiris mengenai pengaruh umur perusahaan terhadap *Enviromental Disclosure* (Pengungkapan Lingkungan)

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Pemerintah : Sebagai bahan kajian agar lebih memperhatikan pengelolaan lingkungan dan memberikan kebijakan mengenai perlindungan terhadap lingkungan untuk perusahaan.
2. Perusahaan : Sebagai bahan pertimbangan dalam melestarikan lingkungan terhadap pengelolaan limbah yang berkelanjutan agar kelestarian lingkungan dapat tetap terjaga sejalan dengan proses produksi yang dihasilkan perusahaan.
3. Akademisi : Sebagai bahan kajian dalam penelitian selanjutnya dan bahan referensi.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini merupakan bab yang berisikan latar belakang dari judul yang akan diteliti, dengan alasan yang telah dijabarkan, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Telaah Pustaka

Bab ini berisi mengenai tinjauan pustaka dengan teori-teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini. Teori-teori di peroleh dari studi pustaka dengan berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Selanjutnya juga terdapat kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi mengenai gambaran umum mengenai masalah yang akan diteliti beserta jenis data dan sumber data, cara pengumpulan data, serta analisis data. Sehingga bab III ini menggambarkan secara garis besar mengenai masalah yang akan dibahas.

BAB IV : Pembahasan

Bab ini berisi mengenai obyek yang akan diteliti, deskripsi tentang obyek penelitian, pembahasan serta analisis data yang ada.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi mengenai Kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan yang ada mengenai masalah serta saran yang tepat dari hasil penelitian yang ada.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Legitimasi

Ghozali dan Chariri (2007) mengungkapkan definisi teori legitimasi sebagai suatu kondisi atau status, yang ada ketika suatu sistem nilai perusahaan sejalan dengan sistem nilai dari sistem sosial yang lebih besar di mana perusahaan merupakan bagiannya. Dalam teori legitimasi suatu perusahaan akan berusaha secara terus-menerus untuk meyakinkan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan norma yang ada dalam masyarakat maupun aturan yang berlaku. Proses untuk mendapatkan legitimasi berkaitan dengan berbagai pihak dalam masyarakat (Harsanti,2011). Legitimasi dapat dikatakan sebagai pengakuan perusahaan oleh masyarakat. Pengakuan perusahaan oleh masyarakat merupakan hal yang paling penting karena dengan begitu keberlangsungan hidup perusahaan akan terus berlanjut.

Legitimasi organisasi sendiri dapat dilihat sebagai suatu hal yang akan diberikan oleh masyarakat kepada perusahaan dan suatu hal yang diinginkan atau dicari oleh perusahaan dari masyarakat. Menurut Deegan (2004), dalam perspektif teori legitimasi, suatu perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktifitasnya jika manajemen menganggap bahwa hal ini adalah yang diharapkan oleh komunitas. Perusahaan sebagai bagian dari masyarakat proses produksi akan mempengaruhi keadaan sekitar. Sehingga perusahaan tentu harus lebih memberikan kepeduliannya

lagi kepada lingkungan karena dengan kepedulian yang tinggi maka masyarakat akan lebih menerima keberadaan perusahaan. Sehingga perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Masyarakat selalu menilai aktivitas kinerja lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai keselarasan antara nilai-nilai yang melekat dengan kegiatan yang ada dalam perusahaan. Perusahaan selalu berusaha untuk menyelaraskan diri dengan norma-norma yang ada di dalam masyarakat dan mengantisipasi terjadinya *legitimacy gap* maka perusahaan tersebut dapat terus dianggap sah dalam masyarakat dan dapat terus bertahan hidup (Rochmi, 2007).

Menurut Warticl dan Mahon (1994, dalam Chariri dan Ghazali,2007), *legitimacy gap* dapat terjadi karena tiga alasan:

1. Ada perubahan dalam kinerja perusahaan tetapi harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan tidak berubah.
2. Kinerja perusahaan tidak berubah tetapi harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan telah berubah.
3. Kinerja perusahaan dan harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan berubah kearah yang berbeda, atau kearah yang sama tetapi waktunya berbeda.

Oleh karena itu, perusahaan harus menunjukkan aktifitas kinerja dengan tetap berpedoman pada keseimbangan lingkungan dan aturan yang telah berlaku agar terhindar dari *legitimacy gap*. Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan juga merupakan satu langkah yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktivitasnya. Berkaitan dengan teori ini dimana persepsi dan pengakuan publik sangat penting dari suatu perusahaan sebagai dorongan utama

dalam melakukan pengungkapan informasi lingkungan pada laporan tahunan perusahaan maka, perusahaan harus memberikan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat sekitar akan lingkungan yang ada. Dimana perusahaan diakui oleh masyarakat dan aktifitasnya didukung oleh masyarakat. Legitimasi sendiri adalah hal yang penting bagi organisasi atau perusahaan sehingga batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai sosial mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi. Oleh karena itu walaupun perusahaan memiliki kebijakan sendiri dalam operasi institusi, kegagalan dalam menyesuaikan diri dengan norma ataupun adat akan mengancam legitimasi perusahaan serta sumber daya perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan teori legitimasi karena ingin mengetahui pengungkapan informasi lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat sebagai salah satu langkah penerimaan perusahaan didalam masyarakat.

2.1.2 Teori Agency

Teori agensi menjelaskan sebuah hubungan yang terjadi antara pemilik (*principal*) dengan pihak lain yaitu agen. Dalam sebuah kontrak, agen terikat untuk memberikan jasanya kepada pemilik. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Berdasarkan wewenang pemilik kepada agen, manajemen sebagai agen diberi hak dalam mengambil keputusan bisnis bagi kepentingan pemilik. Konflik dapat timbul apabila kedua pihak bertindak sendiri-sendiri untuk memaksimalkan kepentingannya. Konflik yang terjadi antara agen dan prinsipal disebabkan karena adanya asimetri informasi.

Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki lebih banyak informasi dibandingkan *stakeholder*.

Dalam upaya mengatasi atau mengurangi masalah keagenan yang terjadi yang akan menimbulkan biaya keagenan akan ditanggung baik oleh *principal* maupun *agent*. Jensen dan Meckling (1976) membagi biaya keagenan ini menjadi *monitoring cost*, *bonding cost* dan *residual loss*. *Monitoring cost* adalah biaya yang ditimbulkan dan ditanggung oleh *principal* untuk memonitor perilaku agen, yaitu mengukur, mengamati dan mengontrol perilaku dari agen. *Bonding cost* merupakan biaya yang ditanggung oleh agen dalam menetapkan dan mematuhi mekanisme yang dapat menjamin bahwa agen akan bertindak untuk kepentingan *principal*. Selanjutnya *residual loss* adalah pengorbanan yang berupa berkurangnya kemakmuran *principal* sebagai akibat dari perbedaan keputusan agen. Hubungan keagenan terjadi antara pemegang saham (*principal*) dengan manajer (*agent*). *Principal* mempekerjakan *agent* dalam melakukan tugas *principal*, termasuk pendelegasian wewenang untuk pengambilan keputusan. Sehingga pengungkapan informasi dapat dikaitkan dengan *agency theory* dimana berarti bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan salah satu komitmen manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya terutama kinerja sosial. Dengan demikian manajemen mempunyai tujuan untuk mendapatkan penilaian positif dari pemegang saham sebagai pihak eksternal. Penelitian ini menggunakan teori *agency* dikarenakan pengungkapan informasi lingkungan yang dilakukan manajemen dapat mempengaruhi hubungan pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*).

2.1.3 Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan dapat berupa ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, jumlah pemegang saham, status pendaftaran perusahaan di pasar modal, *leverage*, rasio likuiditas, basis perusahaan, jenis industri, serta profil dan karakteristik lainnya (Marwata, 2001). Berbeda halnya pendapat oleh (Lang dan Lundholm, 1993) dimana karakteristik perusahaan dapat merupakan petunjuk prediktor kualitas pengungkapan literatur teoritis dan empiris menunjukkan bahwa beberapa karakteristik perusahaan dapat menjelaskan variasi luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Setiap perusahaan memiliki ciri ataupun karakteristik yang berbeda dengan perusahaan lainnya. Karakteristik perusahaan sendiri didasarkan pada jenis usaha, pangsa pasar, sumber daya (Lang dan Lundholm 1993).

Menurut Mirfazil dan Nurdiono (2007) dampak lingkungan perusahaan tergantung pada jenis atau karakteristik perusahaan. Dalam pemenuhan tanggung jawab karakteristik perusahaan mempunyai peranan yang penting. Karakteristik perusahaan menghasilkan dampak lingkungan yang tinggi menuntut untuk pemenuhan tanggung jawab lingkungan yang juga tinggi.

Dalam penelitian ini karakteristik perusahaan yang digunakan sebagai variabel penelitian adalah ukuran perusahaan (*size*), *profitabilitas*, *leverage* dan umur perusahaan. Berikut uraian mengenai karakteristik perusahaan:

2.1.3.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang dapat menjelaskan variasi kuantitas pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki permintaan lebih tinggi dalam pengungkapan informasi dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil. Gunawan (2000) menyatakan bahwa, perusahaan yang lebih besar terhadap masyarakat akan memiliki pemegang saham yang mungkin memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan dan laporan tahunan akan digunakan untuk menyebarkan informasi tentang tanggung jawab sosial.

2.1.3.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator kinerja dalam perusahaan yang digunakan oleh manajemen untuk mengelola kekayaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan keuntungan atau laba yang lebih besar mempunyai kemampuan yang semakin besar dalam membayarkan devidennya. Hal ini berpengaruh terhadap kepemilikan manajerial yang nantinya manajer memperoleh power yang lebih besar dalam menentukan kebijakannya. Sehingga, profitabilitas dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan. Beberapa penelitian yang menguji pengaruh profitabilitas didasarkan pada *stakeholder theory* yang mengakui adanya hubungan antara kebijakan

pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dengan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan (Sun et al., 2010).

2.1.3.3 Leverage

Leverage merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai aset perusahaan. Rasio *financial leverage* merupakan perbandingan antara kewajiban dengan total aset. Perusahaan dengan rasio *leverage* lebih tinggi akan berusaha untuk menyampaikan informasi lebih banyak sebagai alat untuk mengurangi *monitoring cost* bagi investor. Tetapi perusahaan dengan tingkat leverage lebih tinggi juga bergantung pada pinjaman luar negeri yang digunakan sebagai pembiayaan aset, berbeda dengan perusahaan yang memiliki tingkat leverage rendah akan menggunakan modal sendiri dalam pembiayaan asetnya. *Leverage* juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mendorong perusahaan dalam meningkatkan keuntungan atau profit.

2.1.3.4 Umur Perusahaan

Umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Santioso Linda dan Chandra Erline (2012) dalam Utami dan Rahmawati (2007) menyatakan umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Perusahaan dengan tingkat umur lebih tua tentu akan lebih banyak memiliki informasi mengenai perusahaan. Umur perusahaan dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam mengatasi hambatan yang mengancam kehidupan

perusahaan sehingga, semakin lama perusahaan berdiri maka, semakin mampu pula perusahaan dalam meningkatkan investor.

2.1.4 Enviromental Dislcosure

Envirometal Disclosure adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan hidup di dalam laporan tahunan perusahaan (Suratno, Darsono dan Mutmainah 2006). Pengungkapan lingkungan merupakan bagian dari berbagai model pengungkapan informasi dan merupakan sebuah trend baru dalam praktik pengungkapan di lingkungan perusahaan (Chariri, 2007). Jenis pengungkapan sendiri dibagi menjadi dua yaitu *voluntary disclosure* dan *mandatory disclosure*. Pengungkapan informasi mengenai lingkungan merupakan *voluntary disclosure* dimana perusahaan mempunyai alternatif untuk tidak mengungkapkan informasi lingkungan hidupnya. *Enviromental Dislcosure* merupakan perwujudan dari tanggung jawab sosial perusahaan. Melalui pengungkapan lingkungan pada laporan tahunan, masyarakat dapat melihat aktivitas dari perusahaan. Ghazali dan Chariri (2007) berpendapat bahwa perusahaan akan mengungkapkan semua informasi yang diperlukan dalam rangka berjalannya fungsi pasar modal.

Laporan yang berkaitan dengan informasi yang bersifat non keuangan seperti CSR diatur dalam undang-undang dan bersifat *mandatory* melalui Pasal 66 ayat 2 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Meskipun pengungkapan lingkungan telah diatur dalam UUD tetapi masih banyak perusahaan yang belum mengungkapkan kegiatan ataupun aktivitasnya.

Enviromental Disclosure sendiri merupakan bagian dari kegiatan CSR. Pengungkapan informasi lingkungan atau *Enviromental Disclosure* bertujuan sebagai media antara perusahaan, masyarakat dan investor yang dapat digunakan sebagai pengambil keputusan ekonomi, sosial maupun politik. Pertanggungjawaban lingkungan hidup juga merupakan respon terhadap kebutuhan informasi dari kelompok-kelompok yang berkepentingan (*Interest Groups*) seperti serikat pekerja, aktivitis lingkungan hidup, kalangan religius dan kelompok lain (Guthrie dan Parker, 1990).

Dalam penelitian ini *Enviromental Disclosure* diukur dengan Suhardjanto (2007) membuat indeks pengungkapan lingkungan hidup yang terdiri dari 35 item berdasarkan bobot isu yang ditulis media di Indonesia. Menurut Al-Tuwajiri (2003) teknik pengukuran lingkungan dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu *content analysis* dan *disclosure scoring*.

2.1.5 Penelian Terdahulu

Dalam sub-bab ini akan ddijelaskan beberapa penelitian terdahulu mengenai *Enviromental Disclosure* yang dilakukan peneliti– peneliti sebelumnya. Maya Indriastuti (2012) menggunakan ukuran perusahaan, tipe industri, profitabilitas sebagai variabel independen terhadap *enviromental disclosure*. Hasil penelitiannya diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Enviromental Disclosure* dimana semakin besar ukuran perusahaan maka pengungkapan lingkungan oleh perusahaan tidak selalu luas.

Djoko Suhardjanto (2010) menggunakan beberapa variabel independen yaitu Proporsi Dewan komisaris Independen, Latar Belakang Etnis Komisaris Utama, Latar belakang pendidikan dewan komisaris utama, Jumlah rapat dewan komisaris, Proporsi auditor independen, Jumlah rapat komite audit, ukuran perusahaan, *leverage*, *profitabilitas*, cakupan operasional perusahaan dan *enviromental disclosure* sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini diperoleh hasil penelitian bahwa latar belakang etnis komisaris utama berpengaruh positif terhadap *enviromental disclosure* karena pemikiran maupun tindakan komisaris utama dipengaruhi culture atau budaya etnis. Sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *enviromental disclosure* dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi *disclosure* perusahaan.

Bambang Sudaryono (2006) menggunakan metode path analysis atau analisis jalur dengan memberikan analisis secara eksplisit mengenai hubungan kausalitas antar variabel berdasarkan pada teori. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, ROA dan manajemen laba dan pengungkapan korporasi sebagai variabel moderating. Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa terdapat modifikasi terhadap model penelitian yang diuji. Oleh karena itu umur perusahaan menjadi faktor penting sedangkan, ROA dan ukuran perusahaan menjadi faktor negatif dan manajemen laba tidak menjadi faktor yang penting terhadap *enviromental disclosure*. Hasil penelitian terdahulu dapat diringkas pada tabel penelitian berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti dan tahun	Metedologi	Variabel	Hasil
Maya Indriastuti (2012)	Regresi Berganda	Variabel Dependen: Enviromental Dislcosure Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Profitabilitas	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan lingkungan. Tipe Industri berpengaruh positif dan disgnifikan terhadap enviromental disclosure.
Djoko Suhardjanto (2010)	Regresi Logistik dan Regresi Berganda	Variabel Dependen: Enviromental Dislcosure Variabel Independen: Proporsi Dewan komisaris Independen, Latar Belakang ethnic Komisaris Utama, Latar belakang pendidikan dewan komisaris utama, Jumlah rapat dewan komisaris, Proporsi auditor independen, Jumlah rapat komite audit, ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, Cakupan Operasional Perusahaan.	Latar belakang etnis komisaris utama dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Enviromental Dislcosure sedangkan leverage berpengaruh negatif.
Bambang Sudaryono (2006)	Analisis Jalur (Path Analysis)	Variabel Dependen: Enviromental Disclosure. Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, ROA, Manajemen Laba	Umur perusahaan menjadi faktor penting yang positif atau signifikan terhadap Enviromental Dislcosure sedangkan ROA

		Variabel Moderating: Pengungkapan Perusahaan	dan ukuran perusahaan menjadi faktor negatif atau tidak signifikan terhadap environmental disclosure.
--	--	--	---

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Djoko Suhardjanto (2010). Tetapi penelitian ini berbeda dimana sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur dan dalam penelitian ini terdapat variabel independen baru yaitu umur perusahaan.

2.1.5 Kerangka Pemikiran

Hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan dan digambarkan dalam kerangka pemikiran ini. Pembahasan mengenai gambar akan dijelaskan sebagai berikut.

Perusahaan memiliki aktivitas - aktivitas produksi yang mempunyai dampak terhadap lingkungan. Setiap perusahaan mengungkapkan informasi lingkungan dalam annual report. Pengungkapan lingkungan ini didasarkan pada kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Selain itu, dengan adanya pengungkapan lingkungan ini akan menambah nilai perusahaan dimata investor. Tetapi tidak semua perusahaan mau mengungkapkan informasi lingkungannya secara transparan dalam annual report. Banyak hal yang mempengaruhi pengungkapan lingkungan perusahaan atau Enviromental Dislcosure salah satunya karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan dalam penelitian ini

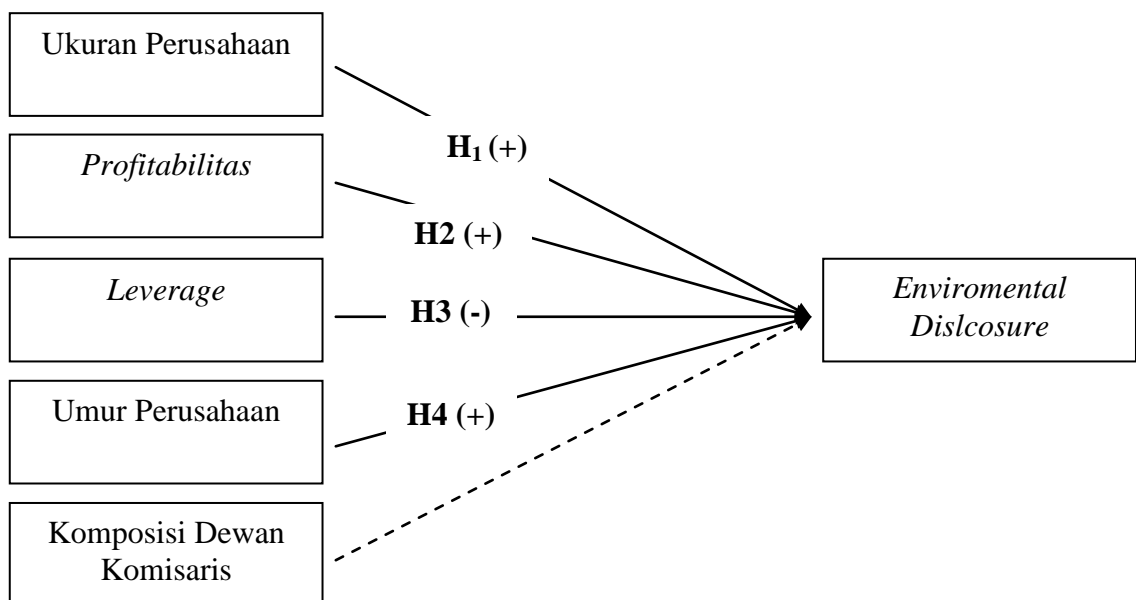
diproksikan oleh variabel-variabel yang ada. Dalam penelitian ini terdapat variabel kontrol untuk mengontrol keadaan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan umur perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan karakteristik perusahaan yang mampu menjelaskan variabel kuantitas dalam pengungkapan laporan tahunan. Suatu perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang berbeda-beda. Pengungkapan informasi lingkungan biasanya dilakukan berdasarkan ukuran perusahaan. Perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil. *Profitabilitas* perusahaan merupakan salah satu faktor yang membuat manajemen perusahaan mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Tingkat *profitabilitas* sangat mempengaruhi *enviromental disclosure*. Dimana ketika tingkat *profitabilitas* tinggi manajemen beranggapan tidak perlu mengungkapkan laporan mengenai *enviromental disclosure* yang dapat mengganggu kesuksesan keuangan tetapi, apabila profitabilitas rendah manajemen akan mengungkapkan aktivitas-aktivitas yang baik dalam laporan tahunan.

Ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam pembiayaan produksi tergambar dari tingkat *leverage* perusahaan. Rasio *leverage* perusahaan yang tinggi akan mengakibatkan manajemen mengurangi biaya dalam pengungkapan informasi dalam laporan tahunan. Pengurangan biaya ini dikarenakan perusahaan tidak menginginkan diketahui oleh para *debtholders*. Sehingga manajemen perusahaan berusaha tetap menjaga kualitas serta kuantitas dari perusahaan. Perkembangan suatu perusahaan berhubungan dengan penambahan umur.

Semakin lama perusahaan berdiri maka semakin banyak informasi yang akan diungkapkan. Peningkatan umur perusahaan diikuti dengan perubahan bergerak ke arah kemajuan. Selain itu perusahaan yang memiliki pengalaman beroperasi lebih lama tentu mengetahui lebih banyak kebutuhan investor akan informasi tentang perusahaan. Oleh karena itu perusahaan dengan umur yang lebih lama atau tua akan memiliki aktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih muda. Berdasarkan penjelasan diatas dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Keterangan:

Variabel Independen _____

Variabel Kontrol - - - - -

Gambar diatas merupakan gambaran mengenai hubungan antara variabel yang ada dalam penelitian ini. Terdapat 4 variabel yang mengarah pada variabel dependen yaitu *enviromental disclosure*. Gambar variabel dengan penarikan garis lurus menandakan adanya pengaruh dan membentuk hipotesis dalam penelitian ini. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *leverage* dan umur perusahaan. Masing-masing variabel tersebut akan diukur dan dijelaskan dalam bagian 3 dari penelitian ini. Variabel komposisi dewan komisaris merupakan variabel kontrol dalam penelitian ini.

2.1.6 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori yang digunakan dan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, pada sub-bab ini akan dijelaskan mengenai hipotesis yang akan dirumuskan dalam penelitian ini. Terdapat empat hipotesis dalam penelitian ini yaitu: (a) Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *enviromental disclosure*, (b) Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *enviromental disclosure*, (c) *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *enviromental disclosure*, (d) Umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *enviromental disclosure*. Pembahasan secara terperinci mengenai rumusan hipotesis akan dijelaskan sebagai berikut.

2.1.6.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Enviromental Disclosure

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aktiva. Penelitian yang dilakukan oleh Djoko Suharjanto (2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *enviromental disclosure*.

Perusahaan besar akan melakukan aktivitas yang banyak pula sehingga memberikan dampak yang besar terhadap lingkungan. Dikaitkan dengan teori agensi, dimana perusahaan besar mengungkapkan informasi yang luas untuk dapat mengurangi konflik keagenan. Serta, perusahaan besar akan memiliki biaya keagenan lebih besar dibanding dengan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar cenderung memiliki *public demand* terhadap informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan kecil. Selain itu perusahaan besar merupakan emiten yang disoroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan (Sembiring, 2005:381) Hal ini sejalan dengan pendapat (Hackson dan Milne, 1996;Trotman dan Bradley,1981) bahwa perusahaan lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak pula sehingga memberikan dampak yang lebih besar pula terhadap lingkungan, sehingga lebih banyak pula shareholder maupun stakeholder yang peduli terhadap program lingkungan yang dijalankan oleh perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis berikut:

**$H_1=$ Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap
*Enviromental Disclosure***

2.1.6.2 Pengaruh *Profitabilitas* Perusahaan terhadap *Enviromental Disclosure*

Setiap perusahaan tentunya ingin dapat mengelola aset dengan baik. *Profitabilitas* merupakan indikator perusahaan yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Berdasarkan teori

agensi dikatakan bahwa terdapat pemisahaan antara manajer(*agent*) dan pemilik perusahaan(*principal*) serta kesulitan yang dihadapi investor dalam mengamati secara langsung tingkat dan kualitas usaha manajer berkaitan dengan teori agensi. Tentu investor akan bergantung pada manajer untuk mengetahui kondisi perusahaan khususnya dalam investasi mereka. Dengan begitu pengungkapan tanggungjawab lingkungan dipercaya sebagai pendekatan manajemen untuk mengurangi tekanan sosial dan merespon kebutuhan sosial (Hackston dan Milne,1996). Penelitian yang dilakukan oleh (Djoko Suhardjanto dan Miranti,2007) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan memiliki hubungan yang positif artinya semakin tinggi *profitabilitas* perusahaan maka semakin tinggi pula disclosure perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂= Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *enviromental disclosure*

2.1.6.3 Pengaruh *Leverage* Perusahaan terhadap *Enviromental Disclosure*

Leverage merupakan indikator pengukur besaran aktiva yang dibiayai oleh utang. Dalam perusahaan penggunaan utang untuk memenuhi tuntutan investor dan kreditor akan membuat perusahaan menyediakan informasi yang lebih banyak, sebab pinjaman dana yang diberikan kreditor akan selalu diawasi. Hal ini sejalan dengan teori agensi bahwa perusahaan dengan tingkat rasio leverage lebih tinggi akan

mengurangi pengungkapan informasi lingkungan yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para debtholders. Penelitian Djoko Suharjanto (2010) juga menjelaskan bahwa tingkat leverage yang tinggi maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian kredit. Sehingga, perusahaan harus menyajikan laba yang lebih tinggi. Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_3 = Leverage memiliki pengaruh negatif terhadap enviromental Disclosure

2.1.6.4 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Enviromental Disclosure*

Perusahaan yang memiliki usia yang lebih tua akan lebih banyak pengalaman dalam penerbitannya laporan tahunan dan tentu lebih memahami informasi perusahaan yang dibutuhkan oleh eksternal pihak. Umur perusahaan ditentukan dengan sejak berdirinya suatu perusahaan. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori legitimasi dimana organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan apa yang diinginkan perusahaan dari masyarakat. Teori ini juga meyakinkan perusahaan bahwa aktivitas kinerjanya dapat diterima masyarakat. Sehingga semakin lama perusahaan dapat bertahan maka semakin banyak perusahaan mengungkapkan informasi sosialnya sebagai bentuk tanggung jawab kepada masyarakat. Lucyanda dan Siagian (2012) dalam penelitian mereka bahwa umur perusahaan memiliki hubungan yang positif pada karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial.

Penelitian ini berpendapat bahwa umur perusahaan yang lebih tua adalah lebih tinggi dari pengungkapan akuntansi lingkungan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄= Umur Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap enviromental disclosure

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai bagaimana penelitian ini akan dilakukan. Oleh karena itu, pembahasan mengenai definisi dan operasionalisasi variabel yang digunakan pada penelitian, populasi dan sampel data, metode pengumpulan data, dan metode analisis. Berikut penjelasan secara rinci.

3.1 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas (Sekaran, 2003). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *enviromental disclosure*. Variabel dependen ini dilambangkan dengan ED. Pengukuran variabel dependen ini dengan menggunakan bobot skor. Bobot skor yang digunakan adalah menggunakan *Indonesian Environmental Reporting Index* (IER) yang merupakan hasil penelitian dari Suhardjanto dkk (2007). Pengukuran variabel dependen ini menggunakan index IER dikarenakan dianggap dapat mencerminkan untuk kondisi isu lingkungan di Indonesia. Bobot skor akan di tampilkan dalam tabel 3.1

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang membantu menjelaskan varians dalam variabel terikat (Sekaran, 2003). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan sampel. Total aset yang diperoleh terdapat di dalam laporan tahunan perusahaan. Ukuran perusahaan yang diukur dari total aset akan ditransformasikan dalam bentuk logaritma dengan tujuan untuk menyamakan dengan variabel lain, karena nilai total aset perusahaan relatif lebih besar dibandingkan dengan variabel-variabel lain dalam penelitian ini. Penggunaan ukuran perusahaan dengan logaritma dilakukan karena dapat lebih mencerminkan nilai ukuran perusahaan. Berdasarkan penelitian Akrouf dan Othman (2013) pengukuran ukuran perusahaan berdasarkan total aset adalah dengan rumus:

$$\text{SIZE} = \log (\text{nilai buku total aset})$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit sehingga, dapat meningkatkan nilai pemegang saham. *Profitabilitas* juga merupakan indikator kinerja perusahaan dalam mengelola kekayaan. *Profitabilitas* dapat dihitung dengan membandingkan antara pengembalian atas aset (ROA) (Freedman dan Jaggi, 2005) atau pengembalian atas ekuitas (ROE) (Haniffa dan Cooke, 2005). Variabel *profitabilitas* dalam penelitian ini diukur menggunakan ROA. ROA adalah kemampuan dari modal

yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor baik pemegang obligasi maupun pemegang saham (Riyanto, 2001). Dalam penelitian Akrouf dan Othman (2013), profitabilitas diukur menggunakan *net profit* perusahaan. *Net profit* diukur menggunakan *Return of Asset*. Adapun pengukuran dengan rumus:

$$\mathbf{ROA} = \frac{\mathbf{Laba\ Bersih\ setelah\ Pajak\ (EAT)}}{\mathbf{Total\ Aktiva}}$$

3. *Leverage*

Leverage dalam penelitian ini adalah Kemampuan perusahaan terhadap hutang untuk membiayai kegiatan operasinya. Rasio *leverage* ini berhubungan dengan keputusan pendanaan perusahaan yang lebih memilih pembiayaan hutang dibandingkan modal sendiri. Hal ini menggambarkan tingkat kelebihan kewenangan yang dimiliki oleh debtholders dibandingkan dengan kewenangan shareholders. Perhitungan leverage ini merujuk pada penelitian Akrouf dan Othman (2013) dengan menggunakan sebagai berikut:

$$\mathbf{Leverage} = \frac{\mathbf{Total\ Hutang}}{\mathbf{Total\ Asset}}$$

4. Umur Perusahaan

Simanjuntak dan Widiastuti (2004) mengungkapkan bahwa umur perusahaan memiliki berkorelasi pada kelengkapan laporan tahunan perusahaan. Umur perusahaan adalah usia perusahaan

menjalankan bisnis mereka. Umur perusahaan adalah diukur berdasarkan selisih antara tahun penelitian dengan tahun isu pertama di BEI (Wicaksono, 2012).

3.1.3 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas (Sekaran, 2003). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *enviromental disclosure*. Variabel *Enviromental Disclosure* dilambangkankan dengan ED. Pengukuran *enviromental disclosure* dihitung menggunakan skor pengungkapan *enviromental disclosure* pada *annual report* perusahaan yang digunakan sample. Skor diberikan kepada perusahaan yang mengungkapkan aktivitas lingkungan hidup. Bobot skor yang digunakan merupakan hasil penelitian dari Suhardjanto, Tower dan Brown (2007).

Tabel 3.1 *Indonesian Environmental Reporting Indeks (IER)*

No.	IER items	IER Index (weighted)
1.	Impact of Using Water	3.25
2.	Incidents and Fines	3.05
3.	Programs for Protection	2.27
4	Waste by Type	1.99
5	Impacts of Activities	1.91
6	Materials by Type	1.84
7	Enviromental Expense	1.63
8	Discharges Water	1.58
9	Other Air Emissions	1.54
10	Withdrawals of Ground Water	1.44
11	Land Information	1.43
12	Volume of Water Use	1.41
13	Energy Consumption	1.29
14	Performance of Supplier	1.25
15	Impact of Discharges Water	1.05

16	Impacts of Transportation	1.05
17	Impacts of Products	0.95
18	Land for Extraction	0.84
19	Spills of Chemicals	0.76
20	Indirect Energy	0.67
21	Renewable Initiatives	0.59
22	Habitat Changes	0.42
23	Other Indirect Energy	0.41
24	Recycling Water	0.37
25	Hazardous Waste	0.36
26	Impermeable Surface	0.30
27	Affected Red List Species	0.30
28	Impact of Activities on Protected Areas	0.28
29	Wastes of Material	0.20
30	Direct Energy	0.19
31	Greenhouse Gas Emissions (GGEs)	0.14
32	Recycling Materials	0.10
33	Emissions of Ozone Depleting Substances	0.08
34	Other Indirect GGEs	0.02
35	Operations in Protected Areas	0.02

Sumber: Suhardjanto, Tower, dan Brown (2008)

3.1.4 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang mengontrol hubungan variabel dependen dan variabel independen dan pasti berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan variabel kontrol komposisi dewan komisaris Independen.

Komposisi dewan komisaris independen

Indikator yang digunakan seperti dalam penelitian Eng dan Mak (2005), yaitu persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh jumlah anggota dewan komisaris perusahaan.

3.2 Populasi dan Sampel Perusahaan

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2010-2012. Pengambilan sampel ini dikarenakan perusahaan manufaktur dianggap dapat mewakili industri-industri dimana perusahaan manufaktur yang paling dikaitkan sebagai penyebab adanya kerusakan lingkungan karena limbah yang dihasilkan. Periode dalam penelitian ini menggunakan 3 tahun karena agar dapat menjelaskan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur lebih banyak dan perusahaan yang terdaftar dalam PROPER.

Penentuan sampel perusahaan menggunakan metode purposive sampling, yaitu penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria. Adapun kriteria sampel yang digunakan:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
2. Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan *annual report* tahun 2010-2012.
3. Perusahaan manufaktur yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) dari Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2010-2012

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari publikasi dokumentasi perusahaan yang tersedia. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber yang ada dan tidak perlu

dikumpulkan sendiri oleh peneliti (Sekaran, 2006). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dan laporan berkelanjutan dari perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Data diperoleh dari www.idx.co.id atau Pojok BEI Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh menggunakan data empiris berupa sumber data yang dibuat oleh perusahaan seperti laporan keuangan tahunan dan laporan berkelanjutan perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri laporan tahunan perusahaan dan laporan laporan berkelanjutan.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, regresi berganda. Selain itu, dilakukan pengujian kelayakan model regresi untuk menilai model regresi dalam penelitian ini. Berikut uraian mengenai metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini:

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, minimum, dan maksimum (Ghozali, 2011).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas, dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor(VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dapat dijelaskan oleh variabel indenpen lainnya.

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2011). Dalam mendeteksi ada tidaknya autokorelasi penelitian ini menggunakan metode uji Run Test. Uji Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random (Ghozali,2011).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variansi dan *error* model regresi tidak konstan atau variansi antar *error* yang satudengan *error* yang lain berbeda (Widarjono, 2007). Uji Heteroskedisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi tidak terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali,2011). Jadi apabila variance dari residual

satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap disebut homoskedastisitas, dan apabila satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda maka disebut heteroskedisitas.

3.5.2.4 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011), disebutkan bahwa untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S) adalah (Ghozali,2011) :

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,005, maka H₀ ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,005, maka H₀ diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

3.5.3 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi digunakan oleh peneliti apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik-turunnya) variabel dependen, dan apabila dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi atau dinaik turunkan nilainya (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian ini, model regresi berganda yang akan di uji adalah :

$$ED = \alpha_0 + \alpha_1 UKP + \alpha_2 UMP + \alpha_3 LEV + \alpha_4 PROFit + \alpha_5 KOMDEW + e$$

Keterangan:

ED = Environmental Disclosure

α_0 = Konstanta

$\alpha_1 - \alpha_4$ = Koefisien

UKP = Ukuran Perusahaan

UMP = Umur Perusahaan

LEV = Leverage

PROFit = Profitabilitas

KOMDEW = Komposisi Dewan Komisaris

e = Error

3.5.3.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011).

3.5.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu, dimana R^2 kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel. Sedangkan nilai yang

mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen, tetapi kelemahan R^2 yaitu mengandung bias terhadap jumlah variabel independen yang akan dimasukkan ke model, maka penelitian ini menggunakan adjusted R^2 berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai adjusted R^2 semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen dan begitu sebaliknya.

3.5.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. (Ghozali, 2011). Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui secara signifikan apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen.